



Teknik Moderasi: Peningkatan Kualitas Pembelajaran Kaffah di UIN Mataram

Syahrial Ayub^{1*}

Universitas Mataram, Program Studi Pendidikan Fisika, Mataram, Indonesia,
Email: syahrial_ayub@unram.ac.id

Muhammad Taufik²

Universitas Mataram, Program Studi Pendidikan Fisika, Mataram, Indonesia,
Email: syahrial_ayub@unram.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kaffah dengan melakukan evaluasi pembelajaran dengan teknik moderasi. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa PGMI UIN Mataram. Penelitian deskriptif ini mendeskripsikan pendapat, masukan dan saran dari seluruh mahasiswa mengenai pembelajaran Kaffah. Hal ini merupakan evaluasi terhadap pembelajaran Kaffah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya sebagai bahan refleksi pembelajaran selanjutnya. Hasil evaluasi berisi kondisi saat ini, kondisi yang diharapkan dan pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk menyelesaikannya. Hal-hal yang perlu mendapat perhatian adalah pembelajaran sebaiknya di pagi hari, sesekali di luar ruangan, jumlah alat untuk kerja kelompok diperbanyak menjadi 5 sampai 10 kelompok, lebih banyak permainan, dikembangkan pada konsep-konsep yang lain, memperbanyak kajian Al Qur'an pada konsep fluida dan demonstrasi.

Kata Kunci: teknik moderasi, kualitas pembelajaran, pembelajaran kaffah

Abstract. This study aims to improve the quality of Kaffah learning by conducting learning evaluations with moderation techniques. The study was conducted on students at PGMI UIN Mataram. This descriptive study describes the opinions, input and suggestions of all students regarding Kaffah learning. This is an evaluation of Kaffah learning to determine its advantages and disadvantages as a reflection on further learning. The evaluation results contain current conditions, expected conditions and those responsible for solving them. Things that need attention are learning should be in the morning, occasionally outdoors, the number of tools for group work is increased to 5 to 10 groups, more games, developed on other concepts, increasing the study of the Qur'an on the concept of fluid and demonstration.

Keywords: moderation techniques, quality of learning, kaffah learning

Article History

Submitted: 14th February 2025 Accepted: 24th April 2025 Published: 30th April 2025

A. PENDAHULUAN

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran baik itu faktor eksternal maupun faktor internal. Dari sekian banyak faktor itu, faktor

pendidik merupakan faktor yang paling utama penentu kualitas pembelajaran (Ayub, S., 2022). Usaha-usaha yang dilakukan oleh pendidikan tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sudah sangat banyak, diantaranya monitoring, pelatihan, kebijakan dan lainnya (Hidayat, R., 2015). Hal itu dirasakan tidak optimal dilakukan karena pada kenyataannya kualitas pembelajaran masih biasa saja. Salah satu kemungkinan yang menyebabkan hal ini adalah tidak tersalurkannya semua pendapat dari hati nurani mahasiswa, sehingga menimbulkan tanggapan yang berbeda, yaitu ada yang senang dan ada juga yang tidak senang dan bahkan ada yang anti pati terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Salah satu keahlian yang harus dikuasai oleh seorang pendidik adalah mengambil keputusan (Djamarah., 2005). Hal tersebut terkesan sederhana, tetapi sampai hari ini masih banyak pendidik di bidang apa pun masih memiliki kendala dalam melakukannya. Permasalahan sebenarnya terdapat dimana-mana, baik di sekolah, dunia kerja maupun di masyarakat, dan setiap masalah memerlukan pemecahan, sekalipun dengan cara masing-masing yang mungkin tidak disadarinya bahwa ia telah melakukan pemecahan masalah, meskipun dengan cara yang sederhana. Di sekolah yang namanya masalah selalu ada dan menuntut untuk segera diselesaikan pemecahannya, apalagi jika menyangkut pembelajaran, maka sangat perlu sekali untuk dipecahkan masalah tersebut dengan melibatkan mahasiswa. Karena jika dibiarkan masalah tersebut, maka kemungkinan akan menghambat pencapaian tujuan yang sudah direncanakan.

Salah satu teknik pemecahan masalah tersebut adalah dengan metode diskusi (Ibrahim, Muslimin., 2000). Namun dalam metode diskusi kadang-kadang pembicaraan hanya didominasi oleh orang-orang tertentu saja, sedangkan orang yang pendiam, penakut, dan pemalu kadang-kadang hanya sebagai pendengar saja. Untuk mengatasi masalah tersebut sangat diperlukan suatu cara atau teknik yang dapat mengaktifkan semua mahasiswa diskusi dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi,

sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Teknik tersebut adalah “Teknik Moderasi”

Teknik moderasi ini dapat digunakan oleh siapa saja yang ingin memecahkan masalah dengan cara berdiskusi dalam kelompok yang mengutamakan keterlibatan aktif semua mahasiswa dan mendapatkan hasil akhir yang efektif dan efisien (Ayub, S. Kosim, Gunada, W., I., 2021). Dan metode moderasi ini dapat dilakukan, baik di dalam dunia kerja, bidang pendidikan maupun dalam masyarakat. Moderasi adalah suatu cara berdiskusi dalam kelompok yang mengutamakan keterlibatan aktif semua mahasiswa untuk mendapatkan hasil akhir yang efektif dan efisien, dan merupakan sistem dari suatu teknik dan metode pelaksanaan diskusi kelompok yang membutuhkan pemandu (Abidin, Y., 2014). Pemandu tersebut mengarahkan dan membidani pemecahan masalah atau alternatif pemecahan masalah. Metode moderasi saat ini merupakan metode yang sangat populer karena telah terbukti kesuksesannya sebagai metode yang digunakan dalam kelompok dan juga sebagai salah satu instrumen untuk memperbaiki sikap kerja sama, motivasi dan kinerja mahasiswa.

Teknik moderasi sebagai metode yang menuntut keterlibatan aktif semua mahasiswa memiliki tujuan antara lain mengarahkan pada kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal, melatih kemampuan mahasiswa untuk mengemukakan apa yang sedang dipikirkan berkaitan dengan tema yang dibahas, menumbuhkan kebiasaan untuk memvisualisasi komentar atau ide secara logis, meningkatkan sikap kerja sama, mengembangkan efisien dan efektivitas dalam berdiskusi, menumbuhkan kesadaran dalam melihat kondisi, menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa dan mengarahkan pada kemampuan berpikir yang logis dan berkelanjutan (I Nyoman Suarta, Dwi Istati Rahayu., 2018). Hal yang membedakan teknik ini dengan teknik lain adalah tervisualisasinya ide, komentar, ungkapan yang dituangkan dalam tulisan, gambar, maupun simbol-simbol sederhana yang mudah dikenal mahasiswa dengan bentuk-bentuk yang menarik dan yang utama adalah

tersalurkannya semua ide, usulan dan pemikiran mahasiswa (Ayrisa, Y., 2011).

Berikut dijelaskan ciri-ciri dari teknik moderasi, antara lain: (1) visualisasi, hal yang perlu diperhatikan untuk ini antara lain tersedianya alat bantu untuk keperluan moderasi, ide & komentar dan ungkapan dituangkan secara visual melalui tulisan maupun simbol, pembuatan plakat yang terstruktur dan jelas (tulisan, bahan, gambar dsb.), adanya notula sebagai arsip maupun dokumen-dokumen yang sewaktu-waktu dapat digunakan, presentasi plakat saat pleno. (2) adanya interaksi aktif yang diatur dalam aturan pembicaraan melalui pertanyaan kartu, (3) Perencanaan tahap moderasi (perkiraan waktu yang dibutuhkan dan strategi pelaksanaannya) (Agus Purwanto. ,2008).

Aturan dalam teknik moderasi adalah semua mahasiswa dituntut ikut berpartisipasi secara aktif, tulis gagasan/ ide/ pernyataan dengan singkat dan jelas maknanya dalam sebuah kartu, tulisan dalam kartu menggunakan huruf cetak, satu kartu berisi satu gagasan/ satu ide/ satu pernyataan, tidak melebihi 3 (tiga) baris dalam setiap kartu, tulisan besar dan gemuk (tidak kecil), tulisan dari kiri ke kanan, dari atas ke bawah, warna dan bentuk spidol harus sama, moderator tidak boleh membuang satu kartupun, bertanya, dan moderator harus memberi tanda jika ada perubahan peran moderator.

Jadi, berdasarkan uraian ini dapat kita pahami bahwa teknik moderasi sangat tepat untuk menggali gagasan maupun komentar dari semua mahasiswa dalam kelompok. Hal ini dapat digunakan dalam diskusi, rapat, analisa SWOT, serta untuk memunculkan alternatif pemecahan suatu masalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Kaffah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu metode yang dilakukan untuk mengetahui gambaran, keadaan, suatu hal dengan cara mendeskripsikannya sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada.

Sugiyono (2017), deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Sudijono, A., 2006).

Penelitian ini dilaksanakan di PGMI UIN Mataram pada tahun 2024. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik moderasi sebagai evaluasi pembelajaran Kaffah.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan cara menggambarkan hasil temuan di lapangan dalam bentuk narasi dan menggunakan statistik sederhana seperti persentase dan rata-rata Langkah-langkah analisis data meliputi: 1) reduksi data; 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik moderasi yang diterapkan kepada mahasiswa calon mahasiswa PGMI UIN Mataram mampu memaparkan apa adanya tanggapan dan pendapat mereka serta masukan yang sangat berarti terhadap pembelajaran sains Kaffah. Teknik ini menghargai semua usulan pemikiran dari mereka, tidak ada mahasiswa calon guru yang tidak berpendapat sehingga dapat menjadi indikator keterlaksanaan dan kualitas pembelajaran sains Kaffah. Hasil evaluasi pembelajaran sains Kaffah dengan menggunakan teknik moderasi mendapatkan gambaran dan masukan yang berarti dalam keterlaksanaan dan peningkatan kualitas pembelajaran sains Kaffah. Teknik

moderasi pada semester III kelas E PGMI UIN Mataram dimulai dengan mengajukan beberapa pertanyaan, yaitu:

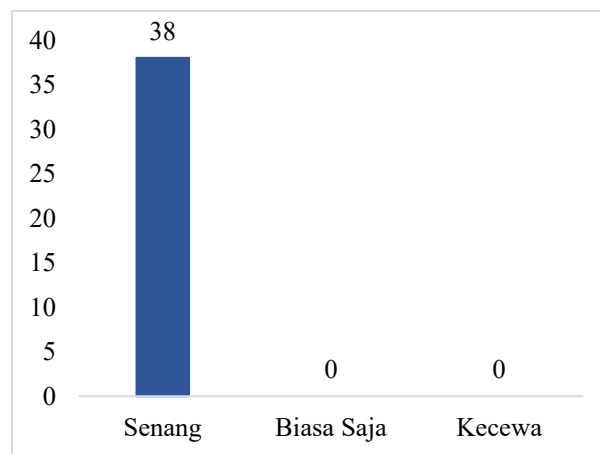
(1), bagaimana tanggapan kamu terhadap pembelajaran sains Kaffah di PGMI UIN Mataram?

memilih 3 gambar emosi di papan tulis, yaitu:



Pertanyaan ini tidak dijawab secara lisan oleh mahasiswa calon guru, tetapi dijawab dengan memilih 3 gambar emosi di papan tulis, yaitu:

Mahasiswa calon guru diminta memilih sesuai dengan emosi yang dirasakan dengan cara memberikan tanda silang di kotak emosi. Melalui pertanyaan pertama, diperoleh informasi kepuasan mahasiswa calon mahasiswa terhadap implementasi pembelajaran Kaffah di PGMI UIN Mataram. Hasil jawaban pertanyaan pertama seperti pada Gambar 1:



Gambar 4.5 Grafik Tanggapan Mahasiswa Calon Guru

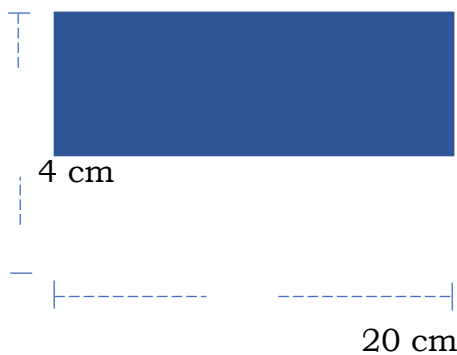
100% mahasiswa calon mahasiswa memilih emosi senang terhadap pembelajaran sains Kaffah seperti pada Gambar 1. Apapun jawaban mahasiswa calon mahasiswa tidak menjadi masalah karena ada pertanyaan berikutnya, yaitu:

(2) perlu/tidak kualitas pembelajaran sains Kaffah di PGMI UIN Mataram ditingkatkan?

Pertanyaan kedua ini, dijawab langsung secara lisan oleh mahasiswa calon mahasiswa, 100% yaitu 38 orang mahasiswa calon mahasiswa menjawab “perlu ditingkatkan”. Jawaban ini mempunyai konsekuensi karena mereka diharapkan memberikan pendapat dan jawabannya pada pertanyaan ke-3, yaitu:

(3) hal-hal apa saja yang perlu ditingkatkan dalam hal kualitas pembelajaran sains Kaffah di PGMI UIN Mataram?

Pertanyaan ketiga ini tidak dijawab lisan oleh mahasiswa calon mahasiswa, tetapi dengan memberikan beberapa kartu dimana disetiap kartu hanya berisi satu pokok pikiran tanggapan dan pendapat mahasiswa. Cara ini efektif untuk menjanging semua tanggapan dan pendapat mahasiswa tanpa kecuali, sehingga semua dapat mengemukakan tanggapan dan pendapatnya. Semua pendapat ditampung dan dihargai. Gambar 2, ukuran dan bentuk kartu yang terbuat dari karton :



(4) mengelompokkan tanggapan dan pendapat mahasiswa sesuai dengan pokok pikirannya dengan membuat nomor 1, 2, 3, 4, dst. sesuai dengan jumlah pokok pikiran. Setiap kartu yang berada di nomor tertentu berisi satu pokok pikiran, bila pokok pikiran baru harus berada di nomor yang berbeda; (5) membimbing diskusi untuk merangkai kata menjadi satu kalimat setiap tanggapan dan pendapat yang ada disetiap pokok pikiran yang terbentuk; (6) membimbing diskusi untuk memecahkan permasalahan yang muncul dari tanggapan dan pendapat mahasiswa dengan membuat tabel pemecahan yang

intinya berisi kondisi saat ini, kondisi sekarang, penanggung jawab, dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya. Contoh tabelnya seperti Tabel 1. berikut (Ayub et al., 2023):

Tabel 1. Evaluasi Pembelajaran Kaffah

No.	Kondisi Saat Ini	Kondisi yang diharapkan	Penanggung jawab
1.	Pembelajaran berlangsung pada sore hari di saat mahasiswa sudah lelah	Pembelajaran sore sebaiknya diubah menjadi pagi yang kondisi mahasiswa masih segar dan konsentrasi dalam menerima perkuliahan	Ketua jurusan PGMI UIN Mataram
2.	Pembelajaran masih sebagian besar dilakukan di dalam ruangan kelas	Adanya variasi pembelajaran dengan melakukan pembelajaran di luar kelas seperti pantai, pegunungan dan instansi-instansi yang berkaitan dengan konsep sains Kaffah	Peneliti bersama dosen PGMI UIN Mataram
3.	Jumlah percobaan dan alat pada kit sains Kaffah belum memadai untuk kerja kelompok	Percobaan dan alat yang ada di kit sains Kaffah ditingkatkan jumlahnya sehingga cukup untuk pembelajaran yang berbasis kelompok	Dosen

4.	Pembelajaran Kaffah masih minim dengan permainan	Pembelajaran Kaffah sebaiknya menambahkan permainan dalam menemukan konsep dan kompetensi yang diharapkan	Dosen
5.	Pembelajaran Kaffah baru dikembangkan pada konsep fluida	Pembelajaran Kaffah terus ditambah ruang lingkupnya pada konsep-konsep sains yang lain	Dosen
6.	Penjelasan konsep fluida membuktikan kebenaran Al-Qur'an masih sangat kurang	Ayat-ayat Al-Qur'an pada setiap konsep diperbanyak dan sesuai dengan konsepnya serta kaitannya diperjelas lagi,	Dosen
7.	Demonstrasi atau percobaan pada pembelajaran Kaffah masih kurang	Demonstrasi atau percobaan pada pembelajaran sains Kaffah lebih banyak dan lebih lama	Dosen

Evaluasi pembelajaran Kaffah dengan menggunakan teknik moderasi mendapatkan hasil yang bisa diterima oleh semua mahasiswa, karena semua pendapat dan saran dari mereka di terima dan menjadi solusi dari permasalahan pembelajaran. Hal ini menjadi dasar meningkatkannya kualitas pembelajaran Kaffah. Pembelajaran Kaffah adalah pembelajaran yang

menyeluruh dan memberikan kompetensi yang utuh kepada mahasiswa (Ayub, S., 2023).

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Kaffah adalah dengan melakukan evaluasi pembelajaran dengan teknik moderasi. Teknik moderasi dapat mengungkapkan semua pendapat mahasiswa tentang pembelajaran yang dilakukan dan menjadi bahan evaluasi untuk refleksi pada pembelajaran selanjutnya sehingga kualitas pembelajaran yang dilakukan meningkat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ayub, S. Kosim, Gunada, W., I. (2021). Penerapan Teknik Moderasi terhadap Implementasi Model Pembelajaran Mitigasi Bencana di Sekolah Dasar. 7(2), 415-422. Retrived from <https://journal.ummat.ac.id/index.php/orbita/article/view/6362>
- Ayub, S. (2022). Model Pembelajaran IPA Secara Kafah. Jurnal Orbita Universitas Muhammadiyah Mataram, 8(1), 154-159, from <https://doi.org/10.31764/orbita.v8i1.8573>
- Ayub, S. (2023). Model Pembelajaran Kafah Pada Massa Jenis (Density) Untuk Mewujudkan Kebermaknaan Konsep, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8(1), 475-482, from <http://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1369>
- Ayriza, Y. (2011). Peningkatan Keterampilan Guru Bimbingan Konseling dalam Pemerolehan Kesiapan Psikologis Siswa Menghadapi Bencana Alam. Jurnal Ilmiah Pendidikan Cakrawala. 2(2011), 230-242. Retrived from <https://doi.org/10.21831/cp.v0i2.4230>
- Agus Purwanto. (2008). Ayat-Ayat Semesta (Sisi-Sisi Al-Quran yang Terlupakan. Bandung: Mizan Media Utama.
- Abidin, Y. (2014). Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung: PT Refika Adiatama

- Djamarah. (2005). *Teachers and Students in Educative interaction, A Psychological Theoretical Approach*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, R. (2015). *Berani bicara pendidikan*. Jakarta: Unpak.
- I Nyoman Suarta, Dwi Istati Rahayu. (2018). Model Pembelajaran Holistik Integratif di PAUD Untuk Mengembangkan Potensi Dasar Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(1), 37-45, from <http://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/48>
- Ibrahim, Muslimin. (2000). *Problem Based Learning*. Surabaya: University Press.
- Sugiyono. (2017). *Qualitative Quantitative Research Methods and R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, A. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.